

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa lulusan sekolah di Indonesia harus mempunyai kualifikasi kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan proses awal pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, salah satunya melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang tidak hanya menekankan hasil yang berupa pengetahuan saja, tetapi juga mencakup keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh

penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Pembelajaran IPA menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar dan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Listyawati (2012) bahwa proses pembelajaran IPA memadukan konsep fisika, kimia, dan biologi lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi siswa memahami alam sekitar. Oleh karena itu dalam proses mengajar guru harus kreatif dan aktif dalam menyampaikan materi dengan mengacu kepada tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi tingkat tercapainya suatu tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas guru tidak hanya sekedar memberikan materi yang ada dalam buku saja. Belajar bukan hanya memberikan informasi ke dalam benak atau angan-angan siswa. Pada proses penyampaian informasi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap pemikiran siswa dalam menerima informasi antara lain adanya pendekatan pembelajaran, model pembelajaran serta media pembelajaran. Pemilihan pendekatan, model dan media pembelajaran yang kurang tepat memiliki dampak yang sangat besar terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa setingkat sekolah dasar yang pemikirannya masih operasional konkret, guru harus memberikan informasi yang bersifat konkret atau menghubungkan informasi ke dalam lingkungan sekitar bersifat konkret. Dengan pemberian informasi yang konkret siswa dapat mengalami sendiri fenomena – fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk membantu

tercapainya tujuan tersebut media pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar dalam penyampaian informasi yang bersifat konkret.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Tesis Naniek, 2014:5), media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Di antara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut: (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) Pembelajaran dapat lebih menarik, (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, (7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan (8) Peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Menurut Gerlach (dalam Sanjaya, 2008:204) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau segala kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada proses intruksional, peserta didik seringkali dihadapkan pada hal-hal yang bersifat kompleks, abstrak dan meta empiris yang sulit dipahami. Materi seperti itu, sering tidak efektif diajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan verbalistik. Untuk itu diperlukan suatu alat bantu berupa media.

Menurut Anitah (2010:5), media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap media merupakan sarana

untuk menuju ke suatu tujuan. di dalamnya terdapat informasi yang di sampaikan kepada orang laain. Berdasarkan penjelasan ini maka media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media KIT AIR IPA materi sifat - sifat air yang diajarkan pada kelas IV semester genap.

Dari hasil obsevasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada UPTD SD Negeri Kamoneng didapatkan hasil bahwasannya ketuntasan belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Kamoneng Kec Tragah, Kab Bangkalan yang masih sangat minim dimana jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu ≤ 65 adalah sebanyak 16 orang dan yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 65) hanya 6 orang. Maka presentase ketuntasan belajar siswa UPTD SD Negeri Kamoneng adalah 20%. Hasil pemberian angket kepada siswa menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di antaranya yang di lakukan oleh Tangguh Saputra yang berjudul “Pengembangan Media Mock-up Sifat – Sifat Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Kit Air Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat – Sifat Air Pada Kelas IV SD”**. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri Kamoneng Kec Tragah, Kab Bangkalan.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan utama penelitian ini adalah mengembangkan Pengembangan Media Pembelajaran Kit Air Pada Pembelajaran IPA Mater Sifat – Sifat Air Pada Kelas IV SD. Dari tujuan utama tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran KIT AIR untuk siswa SD kelas 4 materi sifat-sifat air yang valid ditinjau dari hasil validasi para ahli.
2. Untuk mengembangkan media pembelajaran KIT AIR untuk siswa SD kelas 4 materi sifat-sifat air yang menarik ditinjau dari hasil angket respon siswa.
3. Untuk mengembangkan media pembelajaran KIT AIR untuk siswa SD kelas 4 materi sifat-sifat air yang efektif ditinjau dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

1.3 Spesifikasi Produk Penelitian

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa Media Pembelajaran KIT Air yang memiliki spesifikasi sebagai berikut.

- 1) Media KIT Air dibuat menggunakan bahan yang terdiri dari *acrylic*, kayu, gabus, roda, filter air mini, selang plastik, dan *powerbank* sebagai sumber energi dari media KIT Air.
- 2) Media KIT Air berisi simulasi materi tentang 7 (tujuh) sifat-sifat air dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan lebih khusus lagi dapat bermanfaat bagi.

1. Bagi guru SD, yakni memberikan masukan mengenai mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta rasa ingin tahu siswa sehingga mencapai tujuan dan kompetensi yang di inginkan.
2. Bagi siswa SD, yakni meningkatkan minat serta rasa ingin tahu siswa, mencapai tujuan dan kompetensi yang di inginkan.
3. Bagi peneliti, yakni sebagai rujukan untuk penelitian serupa dengan materi relevan serta memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran.

1.5 Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa dengan mengembangkan media pembelajaran KIT Air yang valid, menarik, dan efektif yang dikembangkan oleh peneliti dapat mendorong minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamoneng Kecamatan Tragah khususnya pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat air.

1.4.1 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi, dan Transportasi yang mengacu pada ;

Standar kompetensi : 6 Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Kompetensi dasar : 6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di UPTD SDN Kamoneng Kecamatan Tragah.
3. Materi yang diajarkan menggunakan media KIT Air terbatas pada materi sifat – sifat air.
4. Model penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan 4-D milik *Thiagarajan* yang diadaptasi dalam Multiyaningsih.
5. Peneliti tidak melakukan tahap penyebaran produk dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.

1.6 Definisi Operasional

Guna memudahkan pemahaman serta untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menghantarkan informasi kepada peserta didik secara terencana yang membantu proses pembelajaran. Media tersebut dapat berupa audio, visual, dan audio visual
2. Media KIT adalah kotak peralatan yang di dalamnya terdapat berbagai jenis media jika di gabungan menjadi suatu topik yang akan di

sampaikan kepada peserta didik. Media KIT IPA adalah bersifat pengantar pesan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami konsep dari pengalaman yang dilakukannya.

3. Media KIT AIR adalah kotak peralatan yang menjelaskan tentang sifat-sifat air. Media kit air ini berupa media 3 dimensi yang menyampaikan pesan tentang sifat-sifat air
4. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakmengajar. Dari sisi guru,tindaka mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.